

ANALISIS KEMAMPUAN MEMIMPIN PESERTA DIDIK PADA MATERI GOTONG ROYONG DI SEKOLAH DASAR

Putri Durrotul Hikmah
Universitas Sriwijaya
putridhkmh@gmail.com

Abstract

This study aimed to explore how "gotong royong" activities can enhance leadership skills among elementary school students, particularly in terms of collaboration, initiative, responsibility, and communication. The main issue addressed is the underutilization of "gotong royong" as a tool for developing students' leadership skills, despite its significant potential in shaping students' character and social abilities. To address this issue, the study used a qualitative descriptive case study approach, involving 30 purposively selected fifth and sixth-grade students. Data were collected through observations and interviews to assess the students' participation in weekly "gotong royong" activities. The findings show that active participation in "gotong royong" significantly enhances leadership skills, particularly in collaboration, initiative, and responsibility. However, communication skills, such as listening and responding to others' opinions, still require further improvement. The implications of these findings suggest that "gotong royong" activities can be optimized as a method for leadership development in elementary education, highlighting the importance of integrating character education and leadership training more effectively into the elementary school curriculum.

Keywords : Leadership ; Collaboration ; Initiative ; Responsibility ; Gotong Royong

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan "gotong royong" dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam hal kolaborasi, inisiatif, tanggung jawab, dan komunikasi. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya pemanfaatan kegiatan "gotong royong" sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa, meskipun memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Untuk menjawab masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif dengan melibatkan 30 peserta didik kelas lima dan enam yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk menilai partisipasi peserta didik dalam

kegiatan "gotong royong" mingguan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan "gotong royong" secara signifikan meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa, terutama dalam hal kolaborasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Dalam keterampilan komunikasi, seperti mendengarkan dan merespons pendapat orang lain, masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan "gotong royong" dapat dioptimalkan sebagai metode pengembangan kepemimpinan di pendidikan dasar, dengan pentingnya integrasi pendidikan karakter dan pelatihan kepemimpinan secara lebih efektif dalam kurikulum sekolah dasar.

Kata Kunci : Kepemimpinan; Kolaborasi; Inisiatif; Tanggung Jawab; Gotong Royong

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama di lingkungan pendidikan dasar. Pengembangan kepemimpinan sejak usia dini menjadi krusial karena pada tahap ini, anak-anak mulai membentuk nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan komunikasi yang merupakan landasan bagi kemampuan kepemimpinan di masa depan. Studi menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan pada anak-anak berdampak baik terhadap keberhasilan mereka di tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta dalam kehidupan profesional di masa mendatang (Daniel Goleman, 2002).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembangunan karakter melalui pendidikan kepemimpinan menjadi semakin mendesak. Hal ini terutama didorong oleh tuntutan untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial di tengah tantangan modern seperti disrupsi digital dan globalisasi. Sekolah dasar memainkan peran sentral dalam hal ini, karena di usia inilah dasar-dasar kepemimpinan dan karakter mulai terbentuk. Pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan sehari-hari seperti gotong royong menjadi salah satu cara efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai kepemimpinan pada peserta didik (Marsono, 2019).

Salah satu hal menarik dan relevan adalah meskipun gotong royong sudah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia dan sering digunakan dalam pendidikan karakter, penerapannya dalam konteks pengembangan kepemimpinan di sekolah dasar belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan optimal. Gotong royong memiliki potensi besar dalam membentuk sikap kepemimpinan, seperti kemampuan untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan bertanggung jawab, yang semua ini merupakan komponen penting dari kepemimpinan (Puspita, 2020). Banyak studi berfokus pada aspek moral dari kegiatan ini, tetapi penelitian

tentang bagaimana aktivitas gotong royong dapat memperkuat keterampilan kepemimpinan peserta didik masih minim.

Kesenjangan dalam penelitian juga ditemukan pada implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Banyak program pendidikan karakter yang diterapkan, namun belum banyak yang secara spesifik meneliti hubungan langsung antara kegiatan gotong royong dan pengembangan kepemimpinan. Sebagian besar penelitian masih terbatas pada hasil yang menunjukkan perubahan perilaku moral, tanpa melihat bagaimana keterampilan kepemimpinan dapat dibangun melalui kegiatan ini. Hal ini menciptakan ruang bagi penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana gotong royong dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kepemimpinan di tingkat dasar (Lestari dkk., 2024). Penelitian terbaru mengidentifikasi tantangan era digital terhadap keberlangsungan nilai gotong royong. Gen-Z di Indonesia menghadapi risiko penurunan budaya gotong royong akibat dampak negatif media digital, seperti kecanduan gim dan kurangnya keterlibatan sosial. Penting bagi lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang tetap menanamkan nilai-nilai gotong royong dalam kegiatan kolaboratif (Murtadlo dkk., 2024).

Melalui analisis literatur, wawasan dari penulis mengenai pentingnya pengembangan kepemimpinan di sekolah dasar disoroti. Ki Hajar Dewantara memberikan contoh penekanan akan pentingnya integritas, keteladanan, dan keberanian dalam kepemimpinan melalui prinsip-prinsip seperti "Ing Ngarsa Sung Tulada" dan "Tut Wuri Handayani" yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, seperti yang diterapkan dalam organisasi pemerintahan juga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas kepemimpinan di sekolah (Anggara dkk., 2023). Nilai-nilai yang dijadikan ini menjadi bagian dari pendekatan pendidikan, sekolah dasar dapat membantu membangun pemimpin masa depan yang memiliki kompetensi baik secara intelektual maupun moral.

Untuk memberikan landasan teoretis yang kuat, kajian teoritik yang mendalam diperlukan terkait hubungan antara gotong royong dan kepemimpinan. Penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa kemampuan memimpin dapat diasah melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan yang membutuhkan kerjasama dan tanggung jawab (Angga & Iskandar, 2022). Teori-teori tentang pendidikan karakter ini menyatakan bahwa kegiatan

yang melibatkan interaksi sosial, seperti gotong royong, dapat membentuk kemampuan memimpin melalui pembelajaran berbasis pengalaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana partisipasi dalam kegiatan gotong royong dapat meningkatkan kemampuan memimpin peserta didik di sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan gotong royong dan bagaimana keterlibatan tersebut berkontribusi pada pengembangan keterampilan kepemimpinan seperti kolaborasi, inisiatif, tanggung jawab, dan komunikasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam membentuk pemimpin masa depan sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan kemampuan kepemimpinan peserta didik pada kegiatan gotong royong di fase C sekolah dasar. Desain ini dipilih karena relevan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dalam konteks alami. Dalam penelitian ini, peneliti hadir untuk mengamati dan menggali data dari subjek penelitian, menggunakan pendekatan naturalistik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih otentik dan mendalam (Feny Rita Fiantika dkk., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Indralaya Utara, dipilih karena memiliki program gotong royong sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai dari Maret hingga Mei 2024, dengan peneliti terlibat langsung dalam pengamatan kegiatan setiap minggunya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di sekolah dasar pada fase C, yaitu kelas 5 hingga kelas 6, yang terlibat dalam kegiatan gotong royong di sekolah. Sampel penelitian dipilih secara *purposive*, dengan fokus pada peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong. Guru dan kepala sekolah juga berperan sebagai informan utama untuk memberikan perspektif tentang perkembangan kepemimpinan peserta didik selama kegiatan tersebut. Jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari 30 peserta didik yang dipilih berdasarkan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan gotong royong.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama: observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan partisipasi peserta didik

dalam kegiatan gotong royong. Instrumen observasi berupa lembar observasi yang dikembangkan untuk mencatat tingkat partisipasi dan interaksi sosial peserta didik selama kegiatan. Wawancara dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh kegiatan gotong royong terhadap kemampuan memimpin. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil dari observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan induktif. Langkah pertama dalam analisis adalah mengorganisir data yang telah dikumpulkan, kemudian melakukan kodefikasi untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait kemampuan kepemimpinan peserta didik dalam kegiatan gotong royong. Untuk memastikan keabsahan hasil, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan terkait untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat sesuai dengan realitas di lapangan (Creswell, 2014).

HASIL

Kemampuan memimpin peserta didik dalam konteks gotong royong di sekolah dasar menjadi esensial dalam membentuk karakter dan kesiapan mereka sebagai pemimpin di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu bagaimana kegiatan gotong royong dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong memberikan dampak positif pada pengembangan kemampuan berkolaborasi, komunikasi, dan inisiatif peserta didik. Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong memiliki peningkatan dalam kemampuan bekerja sama. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil skor rata-rata kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kepemimpinan, seperti kolaborasi, komunikasi, inisiatif, dan tanggung jawab

Table 1. Hasil Skor Rata-rata Kemampuan Peserta Didik

Aspek yang Diukur	Skor (Skala 1-5)
Kemampuan Kolaborasi	4,3
Kemampuan Komunikasi	3,7
Inisiatif dan Tugas	4,1
Tanggung Jawab	4,2

a. Kemampuan Kolaborasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan kolaborasi peserta didik adalah **4,3** dari skala 1-5. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan gotong royong. Peserta didik mampu membagi tugas secara adil, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, dan berperan aktif dalam kelompok. Kolaborasi yang efektif ini sangat penting dalam membentuk pemimpin yang mampu bekerja dalam tim, di mana setiap anggota merasa dihargai dan dapat berkontribusi dengan baik.

b. Kemampuan Komunikasi

Skor rata-rata kemampuan komunikasi adalah **3,7**, yang menunjukkan bahwa meskipun peserta didik mampu menyampaikan ide-ide dengan jelas, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal mendengarkan dan merespons pendapat dari anggota kelompok lain. Beberapa peserta didik cenderung lebih dominan dalam diskusi, sementara yang lain kurang aktif dalam memberikan kontribusi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, terutama dalam menerima dan merespons masukan, masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan komunikasi yang lebih seimbang dan efektif dalam kerja tim.

c. Inisiatif dan Tugas

Kemampuan inisiatif peserta didik dalam mengambil peran aktif dan memimpin dalam pembagian tugas mendapatkan skor rata-rata **4,1**. Peserta didik yang memiliki inisiatif tinggi menunjukkan kecenderungan untuk mengambil alih tanggung jawab ketika anggota kelompok lain belum memulai atau ketika muncul masalah. Peserta didik dengan inisiatif lebih mampu membuat keputusan yang cepat dan mengarahkan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Ini mencerminkan potensi kepemimpinan yang lebih kuat pada peserta didik yang lebih proaktif.

d. Tanggung Jawab

Kemampuan peserta didik dalam menanggung tanggung jawab atas tugas yang diberikan mendapatkan skor rata-rata **4,2**. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap tugas yang telah mereka terima. Peserta didik tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan tetapi juga memastikan bahwa hasil kerja mereka memenuhi standar kelompok. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam pengembangan kepemimpinan, karena pemimpin yang baik harus bisa diandalkan dan bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan yang diambil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong di sekolah dasar efektif dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, terutama dalam hal kolaborasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini mampu bekerja sama dengan baik, menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta memikul tanggung jawab atas tugas-tugas yang mereka terima. Meski demikian, aspek komunikasi masih memerlukan peningkatan, terutama dalam mendengarkan dan merespons pendapat dari orang lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam gotong royong terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan peserta didik, terutama dalam hal inisiatif, komunikasi, dan tanggung jawab yang merupakan komponen kunci dari kepemimpinan. Hal ini mendukung pandangan bahwa kerja sama antarindividu dapat meningkatkan modal sosial dan solidaritas kelompok, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah studi yang menganalisis peran gotong royong di pendidikan dasar (Amalia & Indrakurniawan, 2024). Temuan ini juga mendukung teori kepemimpinan sosial yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif terbentuk dari kemampuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain (Angga & Iskandar, 2022). Peserta didik yang mampu mengambil inisiatif dalam pembagian tugas dan penyelesaian masalah menunjukkan potensi besar untuk menjadi pemimpin yang mampu berpikir strategis dan kreatif. Teori kepemimpinan tradisional seringkali lebih fokus pada pengambilan keputusan dan manajemen tim, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengambil inisiatif juga merupakan komponen kunci dalam pembentukan pemimpin muda. Peserta didik yang proaktif dalam kegiatan gotong royong, yang mampu membuat

keputusan tanpa harus menunggu instruksi dari orang lain, menunjukkan potensi besar untuk menjadi pemimpin yang efektif.

Lebih lanjut, degradasi budaya gotong royong, yang disebabkan oleh modernisasi dan sikap individualistis menyoroti pentingnya memperkenalkan kembali dan memperkuat tradisi ini di lingkungan sekolah. Sebuah analisis deskriptif tentang penurunan budaya gotong royong di masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa tekanan globalisasi dan gaya hidup modern turut berkontribusi terhadap memudarnya praktik tradisional ini (Hanifa dkk., 2024). Mengintegrasikan gotong royong dalam kurikulum sekolah dianggap sebagai solusi potensial untuk melawan tren ini dan menghidupkan kembali perilaku kooperatif di kalangan siswa.

Temuan ini memperluas teori kepemimpinan sosial dengan menambahkan inisiatif sebagai elemen inti yang perlu dikembangkan melalui interaksi sosial dan kegiatan berbasis kelompok seperti gotong royong. Ini juga menunjukkan bahwa kegiatan sosial di sekolah dasar bukan hanya menjadi wadah untuk pembelajaran moral, tetapi juga bisa berfungsi sebagai laboratorium kepemimpinan di mana peserta didik dapat mempraktikkan keterampilan yang akan bermanfaat di masa depan. Nilai-nilai gotong royong, ketika disisipkan dalam pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik, membantu dalam perkembangan moral serta pelatihan kepemimpinan (Rojimah dkk., 2022). Metode ini terbukti berhasil dalam menumbuhkan perilaku kooperatif pada anak-anak, memberikan konteks yang dapat dipahami untuk pengembangan kepemimpinan.

Kemampuan berpikir kritis juga merupakan salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Peserta didik yang terlibat aktif dalam menganalisis masalah dan menemukan solusi kreatif menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Seperti yang diungkapkan oleh (Puspita, 2020), berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan merancang solusi yang inovatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Intania dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi peserta didik. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru pada diskusi, yaitu peran inisiatif dalam kepemimpinan. Peserta didik dengan inisiatif yang tinggi mampu memimpin dengan lebih efektif dalam menyusun strategi dan memberikan solusi. Penemuan ini memperluas teori yang ada dan memberikan wawasan baru tentang pentingnya inisiatif dalam pembentukan pemimpin yang kuat sejak usia dini.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan di sekolah dasar. Pembelajaran berbasis gotong royong dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta didik. Dengan mendorong partisipasi aktif dan inisiatif dalam kegiatan gotong royong, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan. Strategi pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah juga dapat digunakan untuk memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk mempraktikkan kepemimpinan dalam lingkungan yang aman dan mendukung (Ramadhan & Hindun, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa gotong royong di sekolah dasar tidak hanya penting untuk pengembangan moral, tetapi juga esensial dalam membangun keterampilan kepemimpinan sosial yang kuat. Kepemimpinan yang efektif memerlukan keseimbangan antara keterampilan interpersonal, berpikir strategis, dan inisiatif. Peneliti mendorong agar kegiatan gotong royong lebih sering diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar sebagai sarana pengembangan kepemimpinan. Penelitian ini juga memberikan modifikasi pada konsep motivasi internal dalam konteks kepemimpinan. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik untuk berpartisipasi dalam gotong royong menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk memimpin dan mengambil tanggung jawab lebih besar. Hal ini mendukung pandangan yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor penting dalam pembentukan kepemimpinan yang efektif (Romadhona, 2020).

Dalam konteks perkembangan teknologi digital, penting bagi generasi muda untuk tetap menjaga nilai-nilai gotong royong meskipun mereka semakin terhubung dengan media sosial dan dunia maya. Beberapa pendekatan telah diusulkan untuk memfasilitasi hal ini, termasuk dengan melibatkan peserta didik dalam organisasi sosial dan komunitas untuk memperkuat keterampilan kolaboratif dan empati mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didik belajar bekerja sama, meningkatkan rasa solidaritas, dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Asrian & Gamaliel Septian Airlanda, 2023).

Implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum di sekolah dasar adalah guru dapat memanfaatkan kegiatan gotong royong sebagai media pengajaran yang tidak hanya membentuk karakter moral tetapi juga keterampilan kepemimpinan. Guru juga dapat mengintegrasikan strategi pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan

berpikir kritis, kolaborasi, dan inisiatif. Penelitian ini juga menimbulkan pertanyaan baru yang layak untuk diteliti lebih lanjut, seperti bagaimana cara terbaik mengintegrasikan pembelajaran kepemimpinan dalam kegiatan lain di luar gotong royong.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan gotong royong di sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta didik. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, ditemukan bahwa kegiatan gotong royong secara efektif meningkatkan kemampuan kepemimpinan, terutama dalam aspek kolaborasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Kemampuan kolaborasi peserta didik tercermin dari skor rata-rata 4,3, menunjukkan bahwa mereka mampu bekerja sama dan berbagi tugas dengan baik dalam kelompok. Kemampuan bertanggung jawab dengan skor 4,2. Inisiatif dan tugas juga berkembang dengan baik, dengan skor rata-rata 4,1, di mana peserta didik proaktif dalam memimpin dan menyelesaikan masalah. Namun, kemampuan komunikasi, dengan skor rata-rata 3,7, masih memerlukan perhatian untuk ditingkatkan, khususnya dalam mendengarkan dan merespons pendapat orang lain.

Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa kegiatan gotong royong berkontribusi positif terhadap pengembangan kepemimpinan sosial di kalangan peserta didik, sesuai dengan tujuan penelitian. Aspek inisiatif muncul sebagai komponen penting dalam pembentukan kepemimpinan yang perlu terus diasah melalui kegiatan kolaboratif seperti gotong royong. Secara keseluruhan, kegiatan gotong royong di sekolah dasar dapat dioptimalkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, yang meliputi kolaborasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Peningkatan lebih lanjut diperlukan pada kemampuan komunikasi agar peserta didik dapat berinteraksi dan bekerja sama secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 248–258. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.6048>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Anggara, M., Herawati, A. R., & Kismartini, K. (2023). Strategies to Increase Civil Servant Apparatus Professionalism Index in Personnel Management: A Case Study in Cirebon District Government. In *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan* (hal. 137–150). Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <https://doi.org/10.33701/jtp.v15i2.3130>
- Asrian, & Gamaliel Septian Airlanda. (2023). Peningkatan Karakter Gotong Royong Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Pada Pembelajaran IPAS SD. *Janacitta*, 6(2), 124–133. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2596>
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daniel Goleman. (2002). Leadership The Power of Emotional Intelligence. In *Harvard Business School Press*.
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Nomor Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hanifa, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Analisis Fenomena Degradasi Budaya Gotong Royong. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 820–829. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/704>
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinekistik*, 6(2), 97–105. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>
- Marsono. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya Di Era Milenial. *Institut Hindu Dharma Negeri*, 1, 51–58. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>
- Murtadlo, M., Albana, H., Helmy, M. I., Libriyanti, Y., Izazy, N. Q., & Saloom, G. (2024). Preserving the gotong royong character for Indonesian Gen-Z in the digital era. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(3), 1631–1640. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27175>
- Puspita, R. C. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo. *Pendidikan Humaniora*, 1(1), 60–79.
- Ramadhan, E. H., & Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Peserta didik Berpikir Kreatif. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Riset, M., Teknologi, D. A. N., & Indonesia, R. (2022). *Menteri riset dan teknologi republik indonesia*. 1–26.
- Rojimah, Rohmiyati, S., & Yuniharto, B. S. (2022). Telaah Nilai Gotong Royong pada Fabel Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *E D U K A S I Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(01), 69–84.
- Romadhona, S. (2020). Muatan Nilai Norma dan Moral Dalam Buku Tablet Untuk Naiffa Pada Literasi Digital di Sekolah Dasar. In ... *Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI scholar.archive.org. https://scholar.archive.org/work/tovxmby7fvdw5cu4gfe6cj5uhu/access/wayback/https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/download/2061/pdf_5